



**LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT ALMARISAH (JPMA)

Halaman Jurnal: <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id>



## Edukasi *Beyond Use Date* (BUD) Pada Pasien Di Puskesmas Makassar Makassar

Nur Khairi<sup>1\*</sup>, Maulita Indrisari<sup>2</sup>, Andi Nur Aisyah<sup>1</sup>, Fajriansyah<sup>2</sup>, Nur Rahma Rumata<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

### ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Obat  
BUD  
Puskesmas  
Edukasi

Keywords:  
Medicine  
Beyond Use Date  
Community Health Center  
Education

### ABSTRAK

*Beyond Use Date* (BUD) adalah batas waktu ketika suatu sediaan obat telah diracik, disiapkan, atau setelah kemasan utama dibuka. Kemasan utama merujuk pada kemasan yang bersentuhan langsung dengan bahan obat, seperti blister, botol, pot, vial, dan lainnya. Obat merupakan komoditas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, namun penggunaan yang tidak tepat dapat berdampak buruk pada kesehatan. Oleh karena itu, memberikan edukasi kepada pasien atau keluarga pasien menjadi sangat penting. Informasi mengenai penyimpanan dan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan utama dibuka sangat krusial untuk diketahui; namun, disisi lain, informasi mengenai BUD masih sangat minim. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi mengenai *Beyond Use Date* obat kepada pasien di Puskesmas Makassar guna meningkatkan keamanan dan efektivitas penggunaan obat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan metode ceramah dan penyebaran brosur kepada pasien dan keluarga yang hadir. Harapannya, kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan di beberapa tempat lainnya dan masyarakat dapat menggunakan obat secara rasional.

### ABSTRACT

The *Beyond Use Date* (BUD) is the time limit for when a medicinal preparation has been formulated or prepared or after the primary packaging has been opened. Primary packaging directly interacts with medicinal materials, such as blisters, bottles, pots, vials, and others. Medicine is a crucial commodity society needs, but improper usage can adversely affect health. Therefore, providing education to patients or their families is essential. Information regarding storage and time limits for drug use after opening the primary packaging is crucial to know. However, awareness of BUD information is still deficient. The objective of this community service activity is to provide education on the *Beyond Use Date* of drugs to patients at the Makassar Community Health Center, aiming to enhance the safety and effectiveness of drug use. The methods used in this activity include lectures and the distribution of brochures to attending patients and their families. Hopefully, this service activity can be expanded to other locations, promoting rational medicine use among the public.

\* Corresponding authors.

E-mail addresses: [nurkhairijalil@gmail.com](mailto:nurkhairijalil@gmail.com)

Received 20 Juli 2023; Received in revised form 02 Agustus 2023; Accepted 17 Agustus 2023

Available online 27 September 2023; Published 20 September 2023

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

## Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan menyimpan obat di rumah sebagai persediaan untuk keadaan darurat atau pertolongan pertama. Selain sebagai persediaan, tidak jarang obat yang disimpan di rumah merupakan sisa dari pemakaian sebelumnya, di mana gejala penyakit telah sembuh. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, sebanyak 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Obat-obat yang disimpan di rumah tangga tersebut meliputi obat yang sedang digunakan (32,1%), obat sisa (47,0%), dan obat untuk persediaan (42,2%) (Pina *et al.*, 2013).

Obat sisa seharusnya tidak boleh disimpan karena dapat menyebabkan penggunaan yang salah, penyalahgunaan, atau obat menjadi rusak atau kadaluwarsa. Penyimpanan obat di lingkungan masyarakat, jika tidak diikuti dengan pengetahuan yang benar, dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional atau cara penyimpanan obat yang tidak tepat. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas obat yang digunakan (Nurbaety *et al.*, 2022).

*Expired date* (ED) merupakan salah satu patokan apakah obat masih layak digunakan atau tidak. *Expired date* atau tanggal kadaluwarsa adalah batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh industri farmasi, sebelum kemasan primer dibuka. Jika kemasan primer dari obat sudah dibuka, maka ED pada kemasan obat tidak berlaku lagi. *Beyond Use Date* (BUD) adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik atau disiapkan, atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak (Brun *et al.*, 2021).

BUD dan ED menentukan batas waktu di mana suatu produk obat masih berada dalam keadaan stabil. Produk obat yang stabil berarti memiliki karakteristik kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi yang tidak berubah dari spesifikasi yang telah ditetapkan oleh industri obat, baik selama penyimpanan maupun penggunaan. Penggunaan obat yang sudah melewati BUD atau ED berarti menggunakan obat yang stabilitasnya tidak lagi terjamin. Mengingat BUD tidak selalu tercantum pada kemasan produk obat, penting bagi tenaga kesehatan, khususnya apoteker, untuk memberikan edukasi tentang ketentuan umum terkait BUD serta cara menerapkan BUD pada berbagai produk obat, baik produk nonsteril maupun steril, kemudian mencantulkannya (Gilda *et al.*, 2021).

Berdasarkan survei awal di lingkungan sekitar Puskesmas Makkasau, diperoleh data bahwa masyarakat tidak mengetahui batas penggunaan obat setelah dibuka. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi BUD sebagai upaya untuk mengontrol batas dan waktu penyimpanan obat pada pasien Puskesmas Makkasau.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Makkasau, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Pemberian informasi kepada masyarakat oleh Apoteker mengenai batas penggunaan obat setelah kemasan dibuka merupakan salah satu tanggung jawab tenaga kefarmasian yang penting untuk diketahui oleh masyarakat. Adapun uraian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pengabdian

Uraian Kegiatan	Keterangan
Tema kegiatan	: Edukasi BUD pada pasien Puskesmas Makkasau
Tim Pelaksana	: Dr. apt. Nur Khairi, S.Si, M.Si Dr. apt. Maulita Indrisari, S.Si, M.Si

	apt. Andi Nur Aisyah, S.Si, M.Si Dr. apt. Fajriansyah, S.Farm, M.Si apt. Nur Rahma Rumata, S.Farm, M.Si Srimulyani Arbie Wita Qoriawuni Ramlan
Waktu Kegiatan	: Jumat, 7 Juli 2023
Sasaran Kegiatan	: Pasien dan keluarga pasien
Jumlah Peserta	: 24 orang
Jenis Kegiatan	: Pemberian edukasi BUD Pembagian leaflet/brosur BUD Tanya jawab

## Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Makkasau, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pada kesempatan ini, plt. Kepala Puskesmas hadir memberi sambutan sekaligus membuka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Beyond Use Date (BUD) belum terlalu familiar terdengar oleh pasien dan keluarga pasien di Puskesmas Makkasau. Penyuluhan obat terkait BUD belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga banyak peserta yang belum mengetahui batas penggunaan obat yang tepat serta ciri-ciri obat yang tidak boleh dikonsumsi kembali. Hal ini sangat berkaitan dengan stabilitas dan mutu sediaan obat. Pada kesempatan pengabdian ini, dibagi atas tiga sesi yaitu pemberian edukasi BUD, pembagian brosur, dan sesi tanya jawab.

Sesi pertama pada pengabdian ini adalah edukasi BUD dengan menampilkan slide pada LCD yang memaparkan materi berisi pengertian BUD, perbedaan istilah BUD dan ED, kemasan primer, mengenal ciri-ciri obat yang telah mengalami perubahan stabilitas secara organoleptis, dan cara penyimpanan obat yang benar. Pada sesi ini, peserta sangat antusias.

Sesi kedua pada pengabdian ini adalah pembagian brosur/leaflet. Tujuan pemberian brosur adalah agar peserta tetap mengingat tentang BUD sediaan obat dan brosur dapat dibaca oleh keluarga pasien. Pemberian edukasi dengan cara mengkombinasikan secara langsung dan diberi brosur diharapkan pemahaman dari peserta lebih baik.

Sesi ketiga pada pengabdian ini adalah tanya jawab. Pada sesi ini, banyak pertanyaan yang bermunculan dari peserta, hal ini menunjukkan antusiasme dari peserta sangat tinggi untuk mengetahui tentang BUD dari sediaan obat.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, nampak para peserta masih belum memahami perbedaan antara *expired date* (ED) dan *beyond use date* (BUD) obat, selain itu juga belum mengetahui kapan penggunaan batas waktu penggunaan obat yang tepat dan ciri-ciri obat yang sudah tidak dapat dikonsumsi kembali. Pada kesempatan tersebut, banyak peserta yang berbagi pengalaman penggunaan obat yang dilakukan di rumah.

Pengertian BUD dan ED tentunya berbeda. ED menggambarkan batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi. BUD dari sediaan obat bisa sama atau lebih pendek dari ED sediaan obat. ED dicantumkan oleh pabrik farmasi pada kemasan produk obat, sementara BUD tidak tercantum. Idealnya, BUD dan ED ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas produk obat dan dicantumkan pada kemasannya. BUD dan ED menentukan batas waktu di mana suatu produk obat masih berada dalam keadaan stabil. Suatu sediaan farmasi dapat dikatakan stabil jika tetap memiliki karakteristik kimia, fisika, dan mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi yang tidak berubah sejak awal

diproduksi hingga selama masa penyimpanan serta penggunaan. Pengendalian mutu sediaan farmasi merupakan salah satu pekerjaan kefarmasian yang berkaitan erat dengan stabilitas obat. Stabilitas obat diharapkan lebih terjamin tidak hanya pada saat penyerahan obat ke pasien oleh tenaga kesehatan, namun hingga disimpan di rumah ataupun di ruang rawat inap serta digunakan oleh pasien. Oleh karena itu, siapapun yang menerima obat harus mengerti hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga stabilitas obat.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Makkasau



## Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Puskesmas Makkasau, Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi obat, terutama mengenai cara penyimpanan obat dan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan primer dari obat dibuka, memiliki peran yang penting. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini, diharapkan kesalahan penggunaan obat di masyarakat dapat dicegah, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Almarisah Madani serta seluruh staf Puskesmas Makkasau Kota Makassar yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut untuk manfaat dan kesejahteraan bersama.

## Daftar Pustaka

Brun, D., Curti, C., Lamy, E., Jean, C., Bertault-Peres, P., Broggi, J., Tintori, G., & Vanelle, P. (2021). Beyond-use dates assignment for pharmaceutical preparations: example of low-dose amiodarone capsules. *Journal of Pharmacy Technology*, 37(4), 178-185.

- Gilda, S. S., Kolling, W. M., Nieto, M., & McPherson, T. (2021). Stability and Beyond-Use Date of a Compounded Thioguanine Suspension. *Journal of Pharmacy Technology*, 37(1), 23-29.
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Hati, M. P., Furqani, N., Wahid, A. R., Fitriana, Y., Ittiqo, D. H., & Akbar, S. I. I. (2022). Edukasi Tentang Beyond Use Date Obat Kepada Ismages Kota Mataram. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1239-1243.
- Roque, F., Rama, A. C., Sousa, J. J., & Pina, M. E. (2013). Development and stability assessment of liquid paediatric formulations containing sildenafil citrate. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 49, 381-388.

**Cite this article:** Khairi, N., Aisyah, A. N., Fajriansyah., Rumata, N. R. (2023). Edukasi *Beyond Use Date* (BUD) Pada Pasien Di Puskesmas Makassar Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah*, 2(3): 70-74.